

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali ialah salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal dengan budaya serta adat-istiadatnya yang beranaka ragam. Disamping budaya dan adat-istiadatnya yang kaya, untuk menciptakan perekonomian yang maju dan sejahtera, di Bali terdapat beberapa lembaga keuangan (Sayoni, dkk 2017). Salah satu lembaga keuangan yang sangat terkenal di masyarakat Bali adalah lembaga keuangan mikro yang bisa disebut dengan LPD. Keberadaan Lembaga keuangan di masyarakat desa telah mengalami banyak peningkatan. Lembaga Keuangan LPD yang berada di Bali telah mampu meningkatkan potensi yang ada di tengah perkembangan desa dan membantu krama adat desa dalam segi keuangan contohnya seperti LPD membantu desa dalam meringankan pendanaan pembangunan pura dan membantu pendanaan pelaksanaan upacara keagamaan desa pakraman (Parelawati, dkk 2017). Dengan adanya LPD dalam masyarakat krama desa diharapkan dana desa bisa digunakan tepat sasaran, jumlah, dan waktu, serta dapat dikelola dengan sangat efisien, efektif, dan ekonomis, oleh krama desa yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Purnamawati, dkk 2016). Perkembangan jumlah usaha dalam lembaga keuangan sangat banyak meningkat. Lembaga keuangan yang berkembang adalah LPD yang sudah memberikan banyak kontribusi dan manfaat bagi krama adat desa.

Secara keseluruhan dapat dihitung kekayaan LPD berasal dari dana karma desa yang dihimpun dalam bentuk tabungan yang dilakukukan krama adat desa, serta kredit yang di salurkan ke masyarakat desa pakraman sangat banyak. Dan juga dilihat dari jumlah krama adat desa yang berkontribusi menjadi nasabah di LPD Desa Sudaji meningkat pesat. Sejalan dengan visi dan misis LPD yang semakin meningkat pesat, timbulnya berbagai jenis kebutuhan masyarakat yang di siapkan LPD dari simpan pinjam, pendanaan, penyaluran dana. Kelemahan yang sering terjadi dari sistem pengelolaan di LPD adalah kurang tertib dan tegasnya menjalankan tugas dan ketelitian dalam pengelolaan keuangan LPD yang akan berpengaruh negatif terhadap LPD kedepannya dan hal ini akan berpengaruh terhadap eksistensi Desa selaku pendiri LPD dan bali secara umumnya (Setiyawan, 2013). Bali khususnya di pemerintah sudah membuat suatu peraturan dan kebijakan dalam pengembangan LPD. Pengertian LPD dapat dibaca dalam Pasal 1 Angka 9 Peraturan Daerah. Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 sebagai berikut:

“Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat LPD ialah lembaga keuangan mikro milik Desa masyarakat Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman”.

Berdasarkan pemaparan mengenai LPD diatas dapat disimpulkan bahwa LPD sebagai lembaga keuangan milik krama adat dan juga sebagai tempat pinjam meminjam dana dan peminjaman rakyat di seputar Desa Adat Pakraman. Mengingat pentingnya peran LPD dalam pembangunan sebuah desa, maka LPD harus bisa berdiri sendiri dengan adanya bantuan administrasi dan pembukuan yang terarah, dapat dilihat pengelolaan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi/laba dapat mengetahui kondisi keuangan suatu LPD. Diperlukan juga adanya implementasi unsur-unsur untuk mengelola dana atau keuangan desa, dan juga pengurus LPD akan menyampaikan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya

kepada seluruh masyarakat krama desa untuk sebagai bukti transparansi dan selanjutnya dilimpahkan ke Walikota untuk bisa disahkan (Purnamawati, dkk 2019). Kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa dapat dilakukan dengan menunjukkan hasil kinerja keuangan LPD yang transparan.

Pihak manajemen keuangan LPD harus bisa melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukannya. Dengan cara menciptakan suatu struktur pengendalian intern yang bisa memberikan efek yang bagus bagi LPD. Struktur pengendalian internal yang baik sangat diperlukan karena struktur ini memiliki tujuan untuk; 1) Laporan keuangan yang dipercaya, 2) Kesesuaian dengan aturan yang ditetapkan, 3) Efektivitas dan efisiensi operasi (kegiatan). Untuk membangun struktur pengendalian yang memadai dan baik, LPD harus dapat menyelaraskan unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri dari: 1) Pengendalian Lingkungan, 2) pertimbangan resiko, 3) Pengendalian Kegiatan, 4) Komunikasi dan Informasi, serta 5) pemantauan (Hartadi, 1999).

Salah satu LPD yang menunjukkan keberhasilan ini ialah LPD desa Sudaji. LPD desa Sudaji merupakan LPD yang berada banjar dinas desa yang terletak di Kec.Sawan, Kab.Buleleng. LPD Desa Sudaji pada saat ini bisa dikatakan LPD yang sangat berkembang, dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari segi asset yang terus bertambah dari tahun-ketahun. informasi yang didapat dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah adanya suatu perubahan, salah satunya adalah adanya pergantian kepemimpinan yang pasti akan mempunyai pengaruh yang besar dalam mengembangkan perusahaannya. Jika suatu perusahaan mempunyai pemimpin yang bersungguh-

sungguh dalam memimpin organisasi, maka perusahaan tersebut akan berpotensi untuk berkembang dari tahun-ketahun. LPD Desa Sudaji dari tahun 1999 sudah 3 kali melakukan pergantian pimpinan LPD. Dan yang terakhir pada tahun 2018 pemilihan ketua LPD yang baru, ketua LPD Desa Sudaji memiliki gaya kerja yang bagus dan tegas akan membuat adanya perkembangan yang banyak, baik dari segi asset yang saat ini mengalami peningkatan yang bagus dari sebelumnya.

Selain mampu menjadi lembaga keuangan utama bagi krama desa pakraman, di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lainnya LPD Desa Pakraman Sudaji juga mampu memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas sosial yang bermanfaat bagi desa pakraman seperti bantuan bagi pembangunan, dan dana ritual. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan LPD Desa Pakraman Sudaji dalam memadukan sistem pengendalian internal berbasis kontrol religious magis dengan sistem pemberian kredit. Kontrol yang bersifat religious magis ditunjukkan dengan keberadaan Jro Gde yang ada di depan LPD Desa Pakraman Sudaji. Jro Gde ini berfungsi sebagai tempat bersembahyang pengurus LPD setiap harinya. Dengan adanya ritual persembahyangan harian ini diharapkan seluruh pengurus LPD dapat bekerja dengan baik dan menjunjung tinggi kejujuran sehingga LPD terhindar dari godaan dalam melakukan penyelewengan dana.

Permasalahan yang sering terjadi pada LPD yaitu masalah dari krama adat desa yang menjadi nasabah LPD yang merupakan masyarakat desa yang tidak bisa membayar uang pinjamannya di LPD yang akan menyebabkan adanya kredit macet. (Ariani, dkk 2017). Dilihat dari banyaknya LPD yang ada di Bali masih banyak dan tercatat sebagai LPD yang kurang sehat, tidak sehat, bahkan macet

(Wijaya, dkk 2017). Ketidaksehatan LPD ini dikarenakan dari tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh internal LPD itu sendiri. Kredit macet menyebabkan sebuah LPD akan terancam terjadinya penurunan asset sehingga menjadi macet, pada akhirnya LPD tidak akan bisa beroperasi dengan baik hal ini diakibatkan oleh Kredit Macet.

Kredit macet disebuah organisasi yang disebabkan oleh beberapa alasan yaitu adanya faktor manajemen, faktor kondisi keuangan dan sulit untuk kembali lagi, dan perekonomian yang terus menurun dari tahun-ketahun. (Iskandar, 2013). Manajemen LPD yang lemah sangat mempengaruhi risiko kredit macet. Kredit macet akan membuat organisasi mengalami permasalahan seperti penurunan asset yang mengakibatkan LPD bangkrut, Lain hal nya dengan LPD Desa Sudaji. LPD Desa Sudaji sudah mengantisipasi masalah seperti kredit macet dan kecurangan lainnya. Dengan penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis yang dilakukan LPD membuat LPD desa Sudaji berkembang dari tahun ke tahun. Tetapi walaupun sudah diantisipasi dengan adanya sistem pengendalian berbasis religius magis masih ada juga yang tidak membayar uang pinjamannya dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, dengan itu LPD akan melakukan sistem kekeluargaan dengan mendatangi kerumah nasabah mengenai kredit macet yang dilakukan nasabah. Dilihat dari gambar 1.1 Klasifikasi Kredit LPD Desa Sudaji dari tahun 2017-2019. Adanya peningkatan kredit macet di LPD Desa Sudaji.

Tabel 1
Klasifikasi Kredit LPD Desa Sudaji

NO	KLASIFIKASI	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
1	LANCAR	21.560.288.000	24.107.000.000	29.097.012.000
2	KURANG LANCAR	700.945.300	675.000.000	1.250.598.200

3	DIRAGUKAN	70.000.000	75.000.000	499.000.000
4	MACET	150.055.000	250.226.000	250.584.000
5	TOTAL KREDIT	22.481.288.300	25.107.226.000	31.097.194.200

Sumber: Klasifikasi Kredit LPD Desa Sudaji

Pada tahun 2001 LPD desa Sudaji mempunyai peraturan yang bisa dikatakan unik yang dibuat oleh ketua LPD pada masa itu, yaitu adanya sumpah yang dilakukan oleh para pegawai dan nasabah, peraturan ini bertujuan untuk masyarakat yang menjadi nasabah di LPD Desa Sudaji untuk melakukan sumpah sebelum mengambil kredit, bahwa masyarakat krama desa yang bersangkutan akan membayar kredit dengan tepat dan supaya bisa melunasi pinjamannya. Begitu juga untuk pegawai LPD ikut melakukan sumpah ditujukan supaya tidak ada niatan untuk menyelewengkan dana LPD dan akan melakukan tugas dengan baik dan jujur. Dapat kita ketahui bahwa pengendalian internal di terapkan di LPD desa Sudaji dimana sistem pengendalian internal berbasis kontrol religious magis dengan sistem pemberian kredit. Kontrol yang bersifat religius magis adalah salah satu jenis dari peraturan adat yang dimana peraturan ini bersifat tidak tertulis (berdasarkan adat istiadat desa) mengenai suatu kepercayaan yang atas roh roh nenek moyang.

Efektivitas pengendalian intern merupakan hasil dari kinerja suatu organisasi dengan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga mampu mewujudkan tujuan tertentu dari sebuah organisasi (Parno, 2005). Dengan SPI yang bagus dan baik, maka berbagai informasi yang didapat akan lebih teliti, jelas dan dapat dipercaya sehingga mampu menciptakan suatu perencanaan yang strategis (Ekayanti, dkk 2017). Efektivitas pengendalian intern yang dilakukan di

LPD Desa Sudaji yaitu menggunakan kontrol religius magis yang dimana kontrol ini memberikan efek yang bagus bagi LPD Desa Sudaji Kedepannya, efek tersebut seperti nasabah dan pegawai yang ingin meminjam uang dan bekerja di LPD Desa Sudaji diwajibkan untuk melakukan sumpah yang dimana dengan adanya sumpah ini membuat adanya efek kepada nasabah yang meminjam uang tidak akan melakukan kredit macet dan juga untuk pegawai kecurangan yang dilakukan pegawai semakin kecil kemungkinannya terjadi.

Penelitian tentang pengendalian internal pada pemberian kredit di LPD telah banyak dilakukan. (Atmadja, dkk 2018) Penelitian mengenai Struktur Pengendalian Intern Berbasis Kontrol Religius Magis. Hasil dari penelitian tersebut adalah Struktur pengendalian intern berbasis religius magis di gunakan untuk melengkapi prosedur akuntansi yang diterapkannya, kontrol berbasis religius magis ini merupakan wacana pelengkap untuk melengkapi praktik akuntansi yang dianggap dapat direkayasa sehingga belum memadai untuk menanggulangi potensi penyimpangan secara menyeluruh. (Wiradana, dkk 2015) Penelitian mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Lembaga Pekreditan Desa (Studi Empiris Lembaga Pekreditan Desa Poh Bergong). Dengan hasil bahwa SPI yang digunakan untuk menilai kelayakan kredit di LPD Poh Bergong sangata belum maksimal, begitu juga dengan pengelolaan aktivitas LPD Poh Bergong. (Sayoni, dkk 2017) Penelitian mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal Dengan Penerapan Modal Sosial Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Kerobokan. SPI yang diterapkan di LPD sudah sangat bagus dilihat dari keterkaitan SPI dengan modal sosial LPD. Modal sosial tersebut terdiri dari sebuah jaringan, kepercayaan, norma

sosial, reciprocy dan adanya nilai-nilai yang sudah ditetapkan. Adanya penerapan sanksi dari awig awig desa itu sudah diterapkan dan sudah dilakukan dengan tegas bagi nasabah yang melanggar. (Giriama, dkk 2015) Penelitian mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sudaji. Dengan hasil SPI yang dilakukan LPD Sudaji dalam penilaian kelayang sudah bisa dikatakan layak dikarenakan penerimaan analisis 5C yang diterapkan sudah maksimal dan setiap pegawai mempunyai tugas dan wewenangnya sendiri.

Namun perlu diteliti lebih lanjut kembali mengenai efektivitas pengendalian internal berbasis religius magis yang dilakukan LPD Desa Sudaji yang dimana pengendalian ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pemberian kredit mengingat sering terjadinya kejadian seperti: kredit macet, penyelewengan dana dan pelanggaran yang dilakukan karyawan di LPD Desa Sudaji. Penelitian ini akan mengukur efektivitas pengendalian internal yang digunakan di LPD Desa Sudaji dan penelitian ini kembali mengenai bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis kontrol religius magis di LPD Desa Sudaji pada sistem pemberiannya. Sehingga penulis mengangkat judul **“Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

LPD Desa Sudaji yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimiliki desa pakraman sudaji yang berfungsi melayani masyarakat desa dalam hal simpan pinjam. LPD Desa Sudaji dapat bangkit dan mulai membangun

kepercayaan masyarakat desa guna tetap memilih LPD sebagai tempat simpan pinjam yang dapat dipercaya, banyak kejadian seperti kredit macet, pelanggaran yang dilakukan pegawai terjadi di LPD Desa Sudaji. Hal ini menjadikan Sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji sangat diterapkan di LPD. Dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan di LPD Desa Sudaji, adapun kejadian seperti kredit macet, kecurangan yang dilakukan pegawai akan semakin kecil terjadinya. Fokus penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada cara bagaimana Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit di LPD Desa Sudaji?
2. Bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit di LPD Desa Sudaji.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan penelitian ini kepada pihak tertentu, terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu akuntansi, di fokuskan mengenai Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian kedepannya mengenai topik Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji.

- b. Bagi Manajemen LPD

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi saran serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan kinerja mengenai adanya Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal berbasis Religius Magis pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji.

- c. Bagi Pemerintah

Adanya peraturan yang baru terkait dengan Lembaga Perkreditan Desa.